

LIMBAH AKAR POHON SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN SENI KERAJINAN BENTUK-BENTUK BINATANG

Akhmad Muzakki
Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta
Email: zq_artdesign@yahoo.co.id No.
Hp: 087839713351

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bidang kreatifitas dalam pemanfaatan limbah akar pohon sebagai alternatif bahan pembuatan barang seni kerajinan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara proses pengolahan dan penciptaan seni kerajinan limbah akar pohon sebagai alternatif pembuatan seni kerajinan menjadi bentuk-bentuk binatang dengan tahapan sebagai berikut: (1) pemilihan bahan, (2) perancangan, (3) perwujudan, (4) *finishing*.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan mengamati hasil secara seksama dari pembuatan kerajinan akar pohon jati menjadi kerajinan berbentuk binatang. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan lain pemanfaatan limbah akar pohon dapat menjadi alternatif bahan industri lain. Proses dikerjakan melalui tahapan pemilihan bahan, perancangan bentuk, dan pembentukan. Proses lain yang sangat mendukung hasil bentuk kerajinan limbah akar pohon adalah pembentukan bagian-bagian tertentu, misalnya kaki. Setiap kaki binatang harus dibentuk dengan utuh karakter kaki dan wajah binatang. Melalui identifikasi berbagai macam teknik pengerjaan, pemakaian limbah akar pohon beserta sifat dan karakternya dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan limbah-limbah akar pohon dapat digunakan sebagai alternatif pembuatan kerajinan, seperti sebagai bahan industri mebel dan perabot rumah tangga.

Kata Kunci: Limbah akar pohon, seni kerajinan, proses pembentukan

LIMBAH AKAR POHON SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN SENI KERAJINAN BENTUK-BENTUK BINATANG

Abstract

The aim of this paper is to provide the knowledge in creativity of the utilization of waste materials of tree as an alternative to make some craft items.

This study used observation and interview method. These are about the art of the waste of tree root process and creation as an alternative to make craft items in animal forms. The stages are (1) material selection, (2) design, (3) manifestation, and (4) finishing.

The results of this study were gained by observing the result of manufacturing the handicrafts from the root of teak tree as the aim of this study is to find out other possibilities of the use of the waste of tree root as an alternative industry materials. The process includes conducting material selection, designing forms and determining the formation. Another process that is really important is the certain shape formation, for example the shape of leg. Each animal's leg should be fully formed from the face till the leg. Through the research on the technique execution, the use of the waste of tree roots, the nature and the waste of tree roots character, it can be concluded that there is a possibility of using the waste of tree roots as an alternative material besides the making of handicraft such as furniture industry and home furnishing.

Keywords: the waste of tree roots, craft arts, the formation process as an industrial material furniture and home furnishings.

PENDAHULUAN

Limbah akar pohon adalah limbah sisa dari penebangan kayu yang terpaksa harus ditinggalkan di dalam tanah karena terdapat kesulitan-kesulitan dalam pengambilannya atau dianggap tidak dapat menghasilkan produk (*output*) yang bernilai tinggi dari segi. Limbah akar pohon yang ditinggalkan dan dibiarkan begitu saja di dalam tanah dapat menyebabkan permasalahan terhadap tanah. Tanah akan menjadi tandus, kering, dan tidak dapat ditanami kembali. Seiring dengan banyaknya kebutuhan manusia akan kayu, termasuk kebutuhan bahan industri, tidak menutup kemungkinan akan menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi lahan-lahan perkebunan dan pertanian.

Limbah akar pohon yang terus meningkat tersebut disebabkan oleh terus berkembangnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan kayu sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga, tindakan penebangan kayu, *illegal logging* yang merajalela, dan sebagainya. Penggunaan material kayu, sebagai bahan utama dalam industri mebel, mengakibatkan banyak limbah kayu yang dihasilkan, salah satunya adalah limbah akar pohon. Jika tidak dimanfaatkan, keberadaan limbah ini akan menjadi sampah organik yang dapat mengganggu pencemaran lingkungan, keindahan alam, dan gangguan ekosistem.

Mahalnya bahan baku kayu, terutama jati, menghambat para perajin mebel dan kerajinan di berbagai sentra produksi. Belum lagi ketatnya persaingan dengan masuknya kerajinan dan mebel Cina dan Vietnam, serta daya beli

Limbah Akar Pohon sebagai Alternatif Pembuatan ... (Akhdad Muzakki)

masyarakat yang masih lemah. Para perajin juga menghadapi masalah semakin langka dan mahalnya bahan baku berkualitas tinggi, seperti kayu jati tua atau sono keling. Sebagai gantinya mereka menggunakan limbah kayu kayu akar pohon (tunggak) sebagai alternatif pembuatan seni kerajinan berbagai macam bentuk binatang seperti gajah, jerapah, singa, dan kuda.

Maraknya seni kerajinan dari bahan kayu limbah akar pohon bentuk-bentuk binatang yang telah banyak diciptakan oleh para pengrajin, seperti terlihat di sepanjang Jalan Imogiri Barat Yogyakarta menginspirasi dalam berkreasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Bagaimanakah proses pembuatan seni kerajinan dengan menggunakan bahan limbah akar pohon ini secara kreatif, unik, dan inovatif? Bagaimana kemungkinan-kemungkinan bahan limbah akar pohon ini bisa dijadikan produk-produk unggulan yang lain?

PEMANFAATAN LIMBAH AKAR POHON

Limbah kayu akar pohon memiliki potensi untuk dimanfaatkan, karena penampilan permukaannya yang berkarakter, unik, bervariasi, dan menarik, sehingga sayang sekali apabila hanya dibuang begitu saja. Dari keunikannya akan memunculkan sesuatu yang menarik. Sebagaimana pernyataan Gustami (1992:71) bahwa seni kriya adalah suatu karya seni yang unik dan karakteristik di dalamnya mengandung nilai-nilai yang mantap dan mendalam menyangkut nilai estetika, simbolik, filosofis, dan fungsional. Oleh karena itu, di dalam perwujudannya didukung "*craftsmanship*" tinggi.

Limbah akar pohon memiliki kesan yang artistik, unik, dan keras, sehingga limbahnya sayang untuk dibuang percuma. Pemanfaatannya dapat dilakukan dengan cara daur ulang, yakni proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah. Padahal, sebenarnya sampah tersebut dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, dan mengurangi kerusakan lahan jika dibandingkan dengan proses pembuatan bahan baru. Pemanfaatan pengolahan limbah akar pohon dapat dilakukan untuk berbagai hal, misalnya dijadikan sebagai bahan alternatif pembuatan kerajinan atau dibentuk barang baru yang lebih menarik, seperti relief akar pohon atau *furniture* tergantung kepada kreatifitas dan proses pengerjaannya

Pohon yang sudah berusia tua biasanya mempunyai akar yang banyak dan kuat. Akar pohon ini dapat dirangkai menjadi produk kerajinan yang unik dan bernuansa etnik. Pemanfaatan bahan alam limbah akar pohon ini dilakukan untuk berkarya seni sekaligus bermanfaat juga sebagai tindakan yang arif pada alam dan lingkungan. Manusia sebagai bagian dari alam seyogyanya ikut memelihara dan melestarikan bumi dan lingkungan sebagai tempat yang nyaman untuk kehidupan. Dalam hal ini Soedarso Sp (2000: 40) menyatakan bahwa hasil seni selain

merefleksikan diri seniman sebagai penciptanya, juga merefleksikan lingkungan (bahkan diri seniman itupun terpengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar dan masyarakat sekitar.

Penciptaan karya seni yang kreatif sebagai bagian dari kebudayaan manusia yang berkembang senantiasa mengikuti dinamika perkembangan atau perubahan zaman. Penciptaan karya seni perlu memperhatikan perkembangan dan perubahan zaman karena setiap zaman memiliki tantangan dan permasalahan yang berbeda. Perkembangan zaman menurut kreatifitas penciptaan seni yang semakin tinggi dengan kemampuan memanfaatkan multidisiplin bidang keilmuan. Penciptaan seni kerajinan akar pohon ini juga perlu memanfaatkan IPTEK untuk menciptakan buah karya yang mampu mengantisipasi perubahan zaman serta berkarya sesuai dengan jiwa zamannya. Gustami (1991: 8) menyatakan bahwa kewajiban generasi muda masa kini untuk mengantisipasi perubahan ini agar kelak dapat diwujudkan kriya baru sesuai dengan jiwa tetapi tetap mencerminkan budaya bangsa.

SENI KERAJINAN/SENI KRIYA

Karya seni hasil pengolahan limbah akar pohon merupakan hasil inovasi baru para pengrajin yang dikerjakan penuh ketelatenan dan keterampilan tangan yang tinggi. Secara umum dapat dikatakan bahwa disiplin kerajinan adalah disiplin yang banyak membutuhkan konsentrasi pada pengembangan sarana dan pengetahuan praktis. Seni kerajinan mementingkan penilaian kualitas, antara lain kualitas dalam menangani material *craftmanship* atau *skill*. Dengan dilandasi keterampilan yang baik maka karya akan lebih memiliki keunggulan hasil yang dapat menggugah daya tarik seseorang terhadap hasil karya. Sehubungan dengan hal itu, Raharjo (2011:16) menyatakan bahwa kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur-unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 881. Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal (*mass product*).

Kata “kriya” dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti energi atau kekuatan. Arti lainnya, kriya merupakan suatu ketrampilan mengerjakan atau membuat sesuatu (<http://www.answers.com/topic/craft>). Istilah itu diartikan sebagai ketrampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam *craftsworker* (pengrajin). Dalam buku *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia* dijelaskan bahwa seni kriya adalah suatu karya seni yang unik dan kreatif yang didalamnya mengandung muatan nilai yang mantap dan mendalam menyangkut nilai estetika, simbolik, filosofis, dan fungsional. Oleh karena itu, di dalam

perwujudannya didukung *craftmanship* tinggi, akibat kehadiran seni kriya dalam kelompok-kelompok seni adhiluhung.

Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan. Dalam persepsi kesenian yang berakar pada tradisi Jawa, dikenal sebutan *kagunan*. Di dalam Kamus Bausastra Jawa, *kagunan* adalah *Kapinteran/ Yeyasan ingkang adipeni/Wudharing pambudi nganakake kaendahan-gegambaran, kidung ngukir-ukir*.

Penjelasan itu menunjukkan posisi dan pentingnya keterampilan dalam membuat (mengubah) benda sehari-hari, di samping pengetahuan dan kepekaan (akan keindahan). Sehubungan dengan hal itu, Soedarso Sp (1999:15) menyatakan bahwa kriya dituntut memiliki nilai *craftmanship* yang tinggi, memiliki nilai fungsi, kesabaran, ketelitian, serta karakteristik

METODE

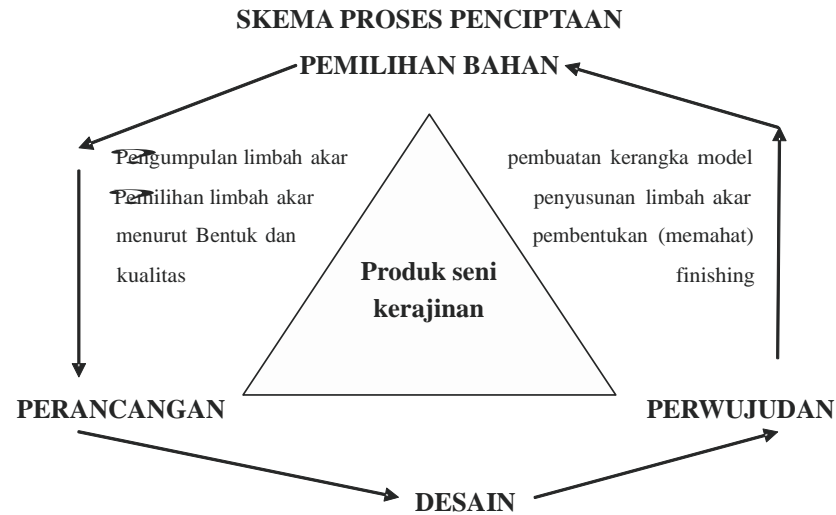
1. Observasi lapangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, yaitu pengamatan secara langsung proses pengolahan dan penciptaan seni kerajinan limbah akar pohon. Metode ini digunakan untuk mengambil data di lapangan dengan cara mengamati proses pembuatan kerajinan limbah akar pohon jati.

2. Metode wawancara.

Metode ini digunakan untuk mengambil data berupa informasi-informasi secara lisan dari para ahli yang terkait dengan proses pembuatan seni kerajinan dari limbah akar pohon ini. Wawancara dilakukan pada bapak Sumo, pemilik perusahaan kerajinan kayu PT Hard Board Jl. Raya Parangtritis Nduwo Km 04 Yogyakarta.

Dalam konteks metodologis ini terdapat tiga tahap proses pemanfaatan limbah akar pohon, yaitu pemilihan bahan, perancangan, dan perwujudan serta *finishing*.



Gambar 1. Bagan Langkah alur proses penelitian

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan mengamati hasil secara seksama pembuatan kerajinan akar pohon jati menjadi bentuk binatang. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan lain pemanfaatan limbah akar pohon untuk dijadikan alternatif bahan industri yang lain. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pemanfaatan limbah akar pohon dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. **Pemilihan bahan**
Bahan kayu dan akar jati didapat dari pencari kayu di hutan dengan cara digali. Tidak sembarang memilih limbah akar jati untuk mendapatkan hasil yang berkualitas kayu jati yang dipakai. Rata-rata jati yang sudah berumur lebih dari sepuluh tahun yang dipilih karena lebih kuat dan awet.
- b. **Perancangan**
Kerajinan bentuk binatang ini ada beberapa bagian, mulai dari dasar atau kaki, tubuh, dan kepala. Bagian-bagian tersebut dibuat dari potongan kayu akar jati sebagai kerangka. Dalam pembuatan bentuk awal disesuaikan dengan bentuknya.
- c. **Perwujudan**
Setelah kerangka utama terbentuk, potongan-potongan limbah akar pohon yang telah dipilih disusun/ditempelkan menggunakan paku/skrup dan kemudian dipahat sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Setelah selesai

dipahat permukaan kayu dihaluskan dengan menggunakan gerinda, kemudian diamplas halus dan dibersihkan dengan disemprot air. Bagian-bagian lubang sisa penggunaan kayu didempul/ditutup menggunakan dempul serbuk kayu yang dicampur dengan lem kayu.

d. **Finishing**

Untuk mempercantik, biasanya dipoles dengan cat atau vernis.

Berikut ini contoh hasil pemanfaatan limbah akar pohon jati yang merupakan bentuk patung berbagai binatang.



Gambar 2. Patung Kuda Berdiri
Sumber: dokumentasi pribadi, 2014.



Gambar 3. Patung Burung Elang
Sumber: dokumentasi pribadi, 2014.



Gambar 4. Patung Rusa
Sumber: dokumentasi pribadi, 2014.



Gambar 5. Patung Babi
Sumber: dokumentasi pribadi, 2014



Gambar 6. Patung Singa Raja Hutan
Sumber: dokumentasi pribadi, 2014



Gambar 7. Patung Badak
Sumber: dokumentasi pribadi, 2014.

Bentuk dan jenis limbah akar pohon sangat mempengaruhi teknik pengerjaannya. Proses lain yang sangat mendukung hasil pembuatan kerajinan limbah akar pohon ini adalah proses pembentukan bagian-bagian tertentu, misalnya bagian kaki. Setiap kaki dan wajah binatang harus dibentuk dengan utuh sesuai karakternya.

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan seni kerajinan limbah akar pohon ini adalah badik, gergaji tangan, palu besi, pahat ukir dan palu ukir, mesin gerinda, dan mesin bor tangan. Sementara itu, bahan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kerajinan limbah akar pohon ini adalah kayu limbah akar pohon jati, paku (ukuran menyesuaikan), skrup (ukuran menyesuaikan), dan lem kayu.

PEMBAHASAN

Pengerjaan Limbah akar pohon jati membutuhkan teknik pengolahan yang cukup rumit karena karakter bentuk limbah akar ini sangat beragam. Bentuk dan ukurannya berbeda-beda. Proses pengerjaannya menyesuaikan bentuk-bentuk limbah akar kayu jati yang ada. Pembentukan limbah akar jati ini masih dapat diolah dengan berbagai cara, yaitu dengan cara dipotong sesuai keinginan, dipahat sesuai bentuknya, atau digerinda untuk menghaluskan bentuknya. Teknik pengerjaannya menggunakan kemampuan yang sangat khusus penuh kesabaran, ketelatenan, dan tenaga ahli yang sudah terbiasa, atau dengan cara melakukan latihan-latihan yang rutin bagi pemula.

Pemakaian bahan limbah akar pohon hendaknya memilih bahan yang baik, yaitu dengan cara memilih kembali limbah-limbah akar pohon yang telah dikumpulkan. Kriteria yang baik adalah tidak dimakan hama (bubuk), memilih warna kayu yang menarik, memilih karakter kayunya yang unik terutama sebagai

bagian-bagian pembuatan patung yang memerlukan bentuk dukungan karakter akar yang asli, misalnya bagian ekor, bagian bulu, bagian tanduk, dan lain-lain.

Pengerjaan pembuatan kerajinan limbah akar pohon ini dapat dikerjakan dengan berbagai tehnik, yaitu (1) pemotongan yang dilakukan dengan mesin *cyrcle* atau dengan cara gergaji manual tergantung pada kebutuhan pengerjaan, (2) penyambungan (*laminasi*) kayu atau limbah akar pohon dengan menggunakan lem kayu, (3) konstruksi dengan menggunakan paku, skrup, atau dengan cara menggunakan purus, (4) pembentukan, yang dapat dikerjakan dengan cara memahat atau mengukir sesuai pola yang diinginkan, menggerinda, men(*jigsaw*), dan (5) penghalusan, bisa dikerjakan dengan cara diamplas dengan menggunakan mesin gerinda, mesin amplas, atau dengan cara diamplas secara manual.

Sifat kayu limbah akar pohon ini memiliki kekerasan yang sedikit berbeda dibandingkan dengan bagian kayu pohon yang lain. Kayu limbah akar pohon agak sedikit lebih keras, lebih berat dan serat yang tidak selalu searah, sehingga memerlukan perlakuan dalam pengerjaannya yang lebih teliti. Namun, hasil yang diperoleh memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan bagian pohon yang lain, yaitu keunikan serat, karakter kayu, keawetan kayu, dan keindahan penampilan.

Melalui identifikasi penelitian berbagai macam teknik pengerjaan, pemakaian limbah akar pohon, serta sifat dan karakter limbah akar pohon, peneliti menyimpulkan bahwa ada kemungkinan limbah-limbah akar pohon ini digunakan sebagai alternatif bahan lainnya, misalnya sebagai bahan industri mebel dan perabot rumah tangga. Hal ini tergantung pada kebutuhan penciptanya. Selain itu, diperlukan ujicoba, sehingga dapat menemukan kemungkinan-kemungkinan yang lain.

KESIMPULAN

Limbah akar pohon yang ditinggalkan dan dibiarkan begitu saja di dalam tanah dapat menjadi permasalahan tersendiri terhadap tanah terutama akan menjadikannya tandus, kering, dan tidak dapat ditanami kembali. Seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan manusia akan kayu, termasuk kebutuhan bahan industri, tidak menutup kemungkinan akan menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi lahan-lahan perkebunan dan pertanian. Maraknya seni kerajinan dari bahan kayu limbah akar pohon bentuk-bentuk binatang yang telah banyak diciptakan oleh para pengrajin dapat menginspirasi kreasi sekaligus penyelamatan alam yang dapat disebabkan oleh bahaya limbah organik.

Karya seni hasil pengolahan limbah akar pohon merupakan suatu hasil inovasi baru para pengrajin yang dikerjakan penuh ketelatenan dan keterampilan tangan yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan keilmuan bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya dalam

menggunakan limbah-limbah akar pohon terutama dalam alternatif bahan industri yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami. 1991. "Seni Kerajina Indonesia : Dilema Pembinaan Dan Pengembangan-Nya". *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, I/03-Oktober.
1992. "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia". *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi kedua). Balai Pustaka: Jakarta.
- Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya dan Seni Kerajinan*. Program Pascasarjana ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Soedarso Sp. 1999. "Seni Kriya, Cabang Seni Yang Sedang Gelisah". *Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, VII Agustus.

Internet:

<http://www.kajianpustaka.com/2013/03/limbah-kayu.html#ixzz2Pwf1UfLq>
(<http://www.answers.com/topic/craft>).

